

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Maret 2018, Tempat penelitian dilaksanakan pada Ekowisata Lembur Asri, Desa Selaawi, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Ekowisata Lembur Asri adalah satu-satunya ekowisata yang ada didaerah Garut dan menjadikan bambu sebagai daya tarik ekowisata tersebut.

Tabel 1 Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Waktu	Waktu Penelitian Tahun 2018																													
	Mar		Apr				Mei				Jun				Jul				Agt				Sept				okt			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan penelitian	■																													
Inventarisasi pustaka	■																													
Survei pendahuluan		■																												
Penulisan usulan penelitian		■																												
Seminar usulan penelitian			■																											
Revisi makalah usulan penelitian				■																										
Pembuatan surat izin penelitian					■	■																								
Pengumpulan data							■	■	■	■	■																			
Pengolahan dan analisis data											■	■	■	■	■															
Penulisan hasil penelitian																														
Seminar kolokium																												■		
Sidang skripsi																													■	
Revisi skripsi																													■	

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus pada Ekowisata Lembur Asri Desa Selaawi di Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut. Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut (Saifududdin Azwar, 1998). Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) yaitu di Ekowisata Lembur Asri Kampung Nagrog Desa Selaawi Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Desa Selaawi Kecamatan Selaawi telah ditetapkan sebagian penghasil kerajinan bambu terbaik oleh Pemerintah Kabupaten Garut.
- 2) Desa Selaawi mempunyai potensi Ekowisata yang layak untuk dikembangkan.

### **3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan responden dan Dokumentasi.
- 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait serta studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.4 Teknik Penentuan Responden**

Penentuan responden dalam penelitian ini secara sengaja (*Purposive*). Responden adalah *stakeholders* terkait yang mendukung dalam pengembangan ekowisata yaitu Aparatur Desa, pengelola ekowisata, tokoh masyarakat, juga digunakan untuk mengetahui bagaimana probabilitas dari akibat yang akan muncul karena adanya suatu kejadian. Ahli yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar paham terhadap wisata dan orang yang mengerti akan kebudayaan daerah tersebut. Jumlah responden keseluruhan adalah enam orang untuk menentukan faktor internal dan eksternal, sedangkan untuk menentukan alternatif strategi berjumlah tiga orang yang terdiri dari Aparatur Desa, pengelola ekowisata, sedangkan untuk menentukan strategi

prioritas berjumlah sama tiga orang terdiri dari Aparatur Desa, pihak pengelola dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penentuan Jumlah Responden.

No	Responden ( <i>Stakeholders</i> )	Jumlah (orang)
1	Aparatur Desa	2
2	Pengelola Ekowisata	2
3	Tokoh Masyarakat	2
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>

### 3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel berfungsi mengarahkan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini ke indikator-indikatornya secara kongkrit, yang berguna dalam pembahasan hasil penelitian. Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Strategi yaitu suatu tindakan yang bersifat *incremental* dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang yang berorientasi pada pencapaian. Strategi mempunyai konsep multifungsional dan multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal atau eksternal yang dihadapi (David, 2004)
- 2) Pengembangan adalah suatu proses pembangunan ekowisata Lembur Asri secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.
- 3) Strategi Pengembangan adalah hasil dari formulasi antara kekuatan dan kelemahan internal terhadap peluang dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan ekowisata.
- 4) Ekowisata adalah salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi.
- 5) Pengembangan ekowisata adalah proses peningkatan perekonomian daerah tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya dan konservasi.
- 6) Faktor Internal adalah faktor-faktor dari dalam yang menggambarkan kekuatan (*Strenghts*) dan kelemahan (*Weakness*) serta dapat berpengaruh dalam pengembangan ekowisata, seperti pengelolaan ekowisata, struktur

organisasi pengelola ekowisata, lokasi ekowisata, potensi yang dapat dikembangkan.

- 7) Faktor Eksternal adalah faktor-faktor dari luar yang menggambarkan peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) serta dapat mempengaruhi pengembangan ekowisata, seperti dukungan pemerintah, efektifitas hubungan masyarakat, pesaing pasar dan potensi pendukung.
- 8) Kekuatan adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam ekowisata yang merupakan keunggulan ekowisata Lembur Asri.
- 9) Kelemahan adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam ekowisata yang merupakan keterbatasan atau kekurangan ekowisata Lembur Asri.
- 10) Peluang adalah faktor yang berasal dari luar ekowisata dan bersifat menguntungkan bagi ekowisata Lembur Asri.
- 11) Ancaman adalah faktor yang berasal dari luar ekowisata dan bersifat mengganggu keberlangsungan ekowisata Lembur Asri.
- 12) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan ekowisata Lembur Asri.
- 13) Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi pengembangan ekowisata Lembur Asri yang menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi pengelola ekowisata dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.
- 14) Alternatif strategi pengembangan ekowisata Lembur Asri adalah alternatif alat untuk mewujudkan pengembangan ekowisata dalam kaitannya dengan tujuan jangka pendek, jangka panjang dan program tindak lanjut.
- 15) Prioritas Strategi pengembangan ekowisata Lembur Asri adalah strategi yang harus didahulukan untuk mewujudkan pengembangan ekowisata dalam kaitannya dengan tujuan jangka pendek, jangka panjang dan program tindak lanjut.
- 16) Matriks QSPM adalah alat yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap alternatif strategi secara objektif, berdasarkan *key success factor* internal eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya.

### 3.6 Kerangka Analisis

Analisis Strategi untuk pengembangan Ekowisata di Desa Selaawi ini dianalisis secara deskriptif yaitu dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths Weakness Opportunities Threats*). Analisis SWOT didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang disertai dengan mengatasi kelemahan dan ancaman.

#### 3.6.1 Analisis Faktor Internal IFAS

Analisis internal dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor kekuatan yang dapat dimaksimalkan peranannya dan faktor-faktor kelemahan ekowisata yang harus segera diatasi. Merumuskan faktor-faktor strategi internal disusun dengan menggunakan matriks IFAS (*Internal Factors Analicity Summary*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan ekowisata.
- 2) Pemberian bobot masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis ekowisata. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- 3) Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outsanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi ekowisata.
- 4) Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outsanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- 5) Memberikan komentar pada kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tersebut dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- 6) Menjumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 dengan tujuan untuk mengetahui total skor pembobotan, nilai ini menunjukkan reaksi atau perbandingan antara lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

- 7) Total skor pembobotan menunjukkan tingkat kepentingan faktor internal terhadap pengembangan ekowisata di Desa Selaawi Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut. (Rangkuti, 2016) adalah sebagai berikut:
- 1 (kurang baik)
  - 2 (cukup baik)
  - 3 (baik)
  - 4 (sangat baik)

Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) secara rinci disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Format Dasar Matriks IFAS

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
KEKUATAN				
1.				
2.				
Dst				
KELEMAHAN				
1.				
2.				
Dst				
TOTAL	1,00			

### 3.6.2 Analisis Faktor Eksternal

Analisis eksternal dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor peluang yang dapat dimaksimalkan peranannya dan faktor-faktor ancaman yang harus dihindari. Untuk merumuskan faktor-faktor strategi eksternal maka disusun dengan menggunakan matriks EFAS (*External Factors Analysis Summary*) dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun faktor eksternalyaitu peluang dan ancaman pada kolom 1.
- 2) Memberikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2 mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- 3) Menghitung rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outsanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi ekowisata.
- 4) Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor

pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*Outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

- 5) Memberikan komentar atau catatan pada kolom 5 mengapa faktor-faktor tersebut dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- 6) Menjumlahkan skor pembobotan pada kolom 4, untuk memperoleh total skor pembobotan bagi yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana agrowisata tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya (Rangkuti, 2016).

- 1,00 (tidak baik)
- 2,00 (kurang baik)
- 3,00 (baik)
- 4,00 (sangat baik)

Matriks dasar EFAS (*External Factors Analysis Summary*) secara lengkap disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Format Dasar Matriks EFAS

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
PELUANG:				
1.				
2.				
Dst				
ANCAMAN:				
1.				
2.				
Dst				
TOTAL			1,00	

### 3.6.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi ekowisata (Rangkuti,2016). Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, memanfaatkan peluang sekaligus mengatasi ancaman. Menurut Pearce dan Robinson (1997) dalam Bachtiar (2016), yang dimaksud faktor-faktor analisis SWOT adalah:

1) Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan (*Strengths*) adalah sumber daya keterampilan atau keunggulan lain terhadap pesaing atau kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh ekowisata.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan (*Weakness*) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja.

3) Peluang (*opportunity*)

Peluang (*opportunity*) merupakan situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan ekowisata.

4) Ancaman (*threats*)

Ancaman (*threats*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan ekowisata.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) dapat dilihat pada Gambar 1.

IFAS  EFAS	STRENGTHS (S) Menentukan faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Menentukan kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Menentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Menentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: David (2004)

Gambar 1. Matriks Analisis SWOT

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan matriks SWOT adalah:

- 1) Tentukan faktor-faktor lingkungan eksternal perusahaan.
- 2) Tentukan faktor-faktor lingkungan internal perusahaan.
- 3) Sesuaikan kekuatan dengan peluang untuk mendapatkan strategi S-O.
- 4) Sesuaikan kelemahan dengan peluang untuk mendapatkan strategi W-O.
- 5) Sesuaikan kekuatan dengan ancaman untuk mendapatkan strategi S-T.
- 6) Sesuaikan kelemahan dengan ancaman untuk mendapatkan strategi W-T.

#### 3.6.4 *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)*

Adapun unsur-unsur yang terdapat di dalam QSPM adalah strategi-strategi alternatif, faktor-faktor kunci, bobot, AS (Attractiveness Score) = nilai daya tarik, TAS (Total Attractiveness Score) = total nilai daya tarik dan STAS (Sum Total Attractiveness Score) = jumlah total nilai daya tarik. Langkah-langkah penggunaan matriks QSP:

1. Membuat daftar peluang dan ancaman serta kekuatan dan kelemahan di kolom kiri QSPM berdasarkan informasi langsung dari matriks EFAS dan matriks IFAS.
2. Memberi bobot pada setiap faktor eksternal dan internal kunci. Bobot tersebut sama dengan yang ada di Matriks EFAS dan IFAS. Bobot tersebut disajikan dalam kolom sebelah kanan kolom faktor-faktor keberhasilan kritis eksternal dan internal.
3. Memeriksa matriks-matriks pencocokan ditahap kedua dan mengenali strategi alternatif yang harus dipertimbangkan organisasi untuk diterapkan. Strategi-strategi tersebut ditulis pada baris atas QSPM.
4. Menentukan nilai AS yang didefinisikan sebagai angka yang menunjukkan daya tarik relatif masing-masing strategi pada suatu rangkaian alternatif tertentu. Nilai daya tarik ditentukan dengan memeriksa faktor eksternal atau internal satu per satu. Nilai daya tarik harus diberikan pada masing-masing strategi untuk menunjukkan daya tarik relatif suatu strategi terhadap yang lain, dengan mempertimbangkan faktor tertentu. Cakupan nilai daya tarik adalah : 1 = tidak menarik; 2 = agak menarik; 3 = wajar menarik dan 4 sangat menarik. Jika jawaban atas pertanyaan adalah tidak, hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing faktor kunci tidak mempunyai pengaruh atas pilihan khusus yang dibuat. Garis (-) digunakan untuk menunjukkan bahwa faktor kunci tidak mempunyai pengaruh atas pilihan khusus yang dibuat.
5. Menghitung TAS yang didefinisikan sebagai hasil perkalian bobot (langkah 2) dengan nilai daya tarik di masing-masing baris (langkah 4). Total nilai daya tarik menunjukkan daya tarik relatif dari masing-masing strategi alternatif, dengan hanya mempertimbangkan dampak dari faktor keberhasilan krisis eksternal atau internal yang berdekatan. Semakin tinggi total nilai daya tarik, semakin menarik strategi alternatif tersebut.
6. Menghitung STAS dengan menjumlahkan di masing-masing kolom strategi QSPM. Jumlah total nilai daya tarik mengungkapkan strategi yang paling menarik dalam masing-masing rangkaian alternatif. Semakin tinggi

nilainya maka semakin menarik strategi tersebut dengan mempertimbangkan semua faktor kritis eksternal dan internal yang berkaitan yang dapat mempengaruhi keputusan startegis. Matriks QSPM dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)*

Faktor Kunci	Rata-rata	Alternatif Strategi					
		Strategi I		Strategi II		Strategi III	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Peluang (Opportunities) - -							
Ancaman (Threats) - -							
Kekuatan (Strenghts) - -							
Kelemahan (Weakness) - -							
Total							

Sumber : David (2004)

Keterangan:

AS : *Attractiveness Score*

TAS : *Total Attractiveness Score*